

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perencanaan karier adalah salah satu aspek yang penting dalam perkembangan karier setiap individu untuk mengambil keputusan dan menentukan perencanaan karier yang akan ditempuh. Sedangkan keputusan yang diambil seseorang mengenai aspek-aspek perencanaan karier tidak lepas dari faktor-faktor yang berada dalam kehidupan masyarakat. Setiap orang memerlukan lapangan pekerjaan untuk bekerja. Dalam masyarakat terdapat berbagai jenis pekerjaan, dimana setiap individu mempunyai kebebasan untuk memilih suatu karier atau pekerjaan serta pandangan hidup kedepannya yang diikuti oleh tanggung jawab, yaitu bertanggung jawab atas akibat yang timbul dari pilihannya itu. Tanggung jawab seseorang tidak hanya bertumpu dan terpusat pada dirinya sendiri, tetapi juga di pengaruhi orang lain. *Internasional Labour Organization* (2011: ix) menyatakan bahwa:

Memilih pekerjaan serta merencanakan diri untuk karier yang akan dipilih tidak cukup hanya saran yang baik dan cukup bagi peserta didik karena mereka juga memiliki beberapa keterbatasan dalam perencanaan kariernya, yaitu (a) gagasan yang ditanamkan oleh keluarga dan masyarakat yang dianggap sebagai pilihan pekerjaan dan pendidikan yang diinginkan, (b) kenyataan ekonomi yang buruk sehingga menghambat mereka dalam mengikuti pendidikan di pilih, (c) kurangnya akses dan fasilitas pendidikan.

Rivai (2014:212) mengungkapkan bahwa “Perencanaan karier adalah proses peningkatan kemampuan kerja individu yang dicapai dalam rangka mencapai karier yang diinginkan”. Perencanaan karier melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan. Perencanaan karier merupakan proses untuk: (1) menyadari diri sendiri terhadap peluang, kesempatan, kendala, pilihan, dan konsekuensi; (2) mengidentifikasi tujuan yang berkaitan dengan perencanaan karier; (3) penyusunan

program kerja, pendidikan, dan yang berhubungan dengan pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karier. Perencanaan karier dapat mengevaluasi kemampuan yang dimiliki seseorang dalam merencanakan aktivitas terhadap pemilihan karier, menyusun tujuan karier, dan mempertimbangkan kesempatan dalam penentuan karier. Fokus utama dalam perencanaan karier adalah peserta didik mempunyai sikap positif terhadap karier di masa yang akan datang.

Remaja sebagai siswa di sekolah menengah, merupakan individu yang masih dalam tahap perkembangan dalam merencanakan karier. Masa remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. Batasan usia tidak ditentukan dengan jelas, sehingga banyak ahli yang berbeda dalam penentuan rentang usia. Namun, secara umum dapat dikatakan bahwa masa remaja berawal dari usia 11 sampai dengan akhir usia belasan yaitu sekitar 20 tahun ketika pertumbuhan fisik dan perubahan lain berlangsung cepat, yang ditandai dengan adanya perubahan baik secara biologis, kognitif, maupun psikososial. Dalam perkembangan jasmani remaja juga sudah akil balig dan melihat dari proses perkembangan karier seharusnya sudah memiliki kemampuan menentukan pilihan karier untuk masa depan.

Hasil penelitian Amin Budiman (2012) melaporkan bahwa 90% siswa SMA/SMK menyatakan bingung dalam memilih karier untuk masa depan. Pada kenyataannya, siswa SMA/SMK belum bisa mencapai tugas perkembangan karier. Siswa SMA/SMK masih ragu dan tidak memiliki kesiapan membuat keputusan karier yang tepat bagi masa depan. Fakta ini menyatakan bahwa banyak remaja mengalami kebimbangan dan ketidaksiapan dalam pembuatan keputusan karier. Kurang peduli terhadap karier, serta pilihan atas dasar mengikuti teman jika terus dibiarkan akan mengakibatkan dampak negatif. Akibat dampak negatif tersebut adalah pemilihan studi lanjut secara asal, dan pemilihan kerja tidak sesuai bakat, serta tanpa melihat kemampuan dalam diri individu akan menjerumuskan pada kegagalan karier.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu pemegang peranan yang penting dalam penyiapan tenaga kerja baik dalam dunia usaha/dunia industri, karena dituntut untuk selalu dapat mengikuti kebutuhan pasar yang akan terus berkembang. Atmadji (2013: 87) mengemukakan “Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang memberikan bekal berbagai pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik sehingga mampu melakukan pekerjaan yang dibutuhkan, baik untuk dirinya, dunia kerja, maupun pembangunan bangsanya”. Menurut Jatmoko (2013: 2), menyebutkan bahwa :

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang memiliki potensi penting untuk mempersiapkan SDM yang terserap oleh dunia kerja, karena materi teori dan praktik telah diberikan, dengan harapan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Kenyataan yang ada, menunjukkan bahwa keberadaan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dinilai masih kurang dalam penyiapan lulusannya sebagai tenaga siap kerja, baik di dunia usaha/dunia industri. Wardoni (2011:3) mengemukakan bahwa “Ada perbedaan tujuan antara dunia pendidikan dengan dunia industri karena dunia sekolah menginginkan lulusan yang mempunyai nilai tinggi dalam waktu yang cepat sedangkan dunia industri menginginkan lulusan dengan kompetensi teknis dan sikap yang baik untuk dunia kerja”.

Kompetensi yang diharapkan oleh industri adalah keterampilan sesuai dengan bidangnya (*hard skill*) dan kompetensi sikap, kerjasama, motivasi yang tergolong dalam *soft skill*. Tripathy (dalam Utomo 2011:5) menjelaskan “Semua pekerja pada dunia industri yang berskala internasional mempersyaratkan penguasaan landasan kompetensi dan keterampilan dengan kinerja tinggi”. Meskipun demikian, tidak semua pekerja dengan kemampuan *hard skills* yang di miliki dapat menjamin kesuksesan perusahaan. Secara umum dunia kerja menginginkan lulusan yang mempunyai dua kompetensi pokok yaitu *hard skills* dan *soft skills*. Kompetensi *hard skills* merupakan keterampilan yang digunakan untuk

bekerja sesuai dengan bidang keahlian yang di pilihnya, sedangkan kompetensi *soft skills* digunakan untuk mendukung pekerja dalam menyelesaikan tugasnya.

Hasil pengamatan empirik yang dilakukan Depdiknas (2004:1) menunjukkan “bahwa sebagian besar lulusan SMK di Indonesia bukan saja kurang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dan teknologi, tetapi juga kurang mampu mengembangkan diri dan kariernya di tempat kerja”. Kualifikasi calon tenaga kerja yang dibutuhkan dunia kerja di samping syarat keilmuan dan keterampilan juga harus memiliki kemampuan non-teknis yang tidak terlihat wujudnya (*intangible*) namun sangat diperlukan yang disebut sebagai *soft skills*. *Soft skills* didefinisikan sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja setiap individu, termasuk di antaranya kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, bekerja dalam tim, ketahanan mental, disiplin, tanggung jawab, dan atribut *soft skills* lainnya. Selama ini peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih banyak mendapatkan kemampuan *hard skills* dan lupa terhadap pentingnya kemampuan *soft skill*, sehingga kelemahan lulusan SMK dalam mengisi peluang kerja pada umumnya adalah masalah personal *skills* yang di milikinya (dari <http://www.dikti.go.id/index.php>).

Dalam proses globalisasi, memerlukan tenaga kerja yang tidak hanya mempunyai kemampuan bekerja dalam bidangnya, tetapi juga harus menguasai kemampuan menghadapi perubahan serta memanfaatkan perubahan itu sendiri. Pada proses rekrutmen karyawan kompetensi teknis dan akademis (*hard skill*) lebih mudah diseleksi, hal itu bisa langsung dilihat pada daftar riwayat hidup, pengalaman kerja, indeks prestasi akademik dan keterampilan yang dikuasai. Sedangkan untuk *soft skills* harus di evaluasi melalui psikotes dan wawancara mendalam. Interpretasi hasil psikotes meskipun tidak di jamin 100% benar namun sangat membantu suatu organisasi perusahaan dalam penempatannya “*the right person in the right place*”.

Secara umum kesiapan seseorang untuk memasuki dunia usaha/dunia industri melibatkan tiga faktor, yaitu: (1) faktor fisiologis yang menyangkut kematangan usia, kondisi fisik, dan organ-organ tubuh, (2) faktor pengalaman yang

menyangkut pengalaman belajar atau bekerja yang meliputi kemampuan pengetahuan dan keterampilan atau kemampuan *hard skills*, dan (3) faktor psikologis yaitu keadaan mental, emosi, dan sosial yang menyangkut kemampuan *soft skills*. Dari ketiga faktor kesiapan kerja tersebut, yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah faktor ketiga, yaitu kesiapan untuk memasuki dunia kerja yang di tinjau dari aspek kemampuan *soft skills*. Berbagai penelitian menguatkan pentingnya *soft skills* dalam menentukan keberhasilan seseorang untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PROFIL PERENCANAAN KARIER BERDASARKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI SMK N 1 BANYUDONO”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memandang suatu permasalahan meliputi:

1. Bagaimana profil perencanaan karier pada peserta didik kelas XI jurusan akuntansi SMK N 1 Banyudono ?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier pada peserta didik kelas XI jurusan akuntansi SMK N 1 Banyudono ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil perencanaan karier yang disiapkan oleh peserta didik kelas XI jurusan akuntansi SMK N 1 Banyudono.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier pada peserta didik kelas XI jurusan akuntansi SMK N 1 Banyudono.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah penelitian di bidang pendidikan dan menambah sumbangan teori terutama tentang perencanaan karier peserta didik SMK N 1 Banyudono.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, sebagai bahan pembelajaran tentang pentingnya perencanaan karier untuk masa depan.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk membantu peserta didik dalam memberi gambaran mengenai perencanaan karier.
- c. Bagi sekolah, sebagai pertimbangan evaluasi dalam proses pembelajaran di SMK N 1 Banyudono.
- d. Bagi para pembaca, sebagai acuan pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.